

Hubungan Kelengkapan Alat Pelindung Diri, Lama Pembagian Waktu Kerja, dan Pemahaman Pekerja Tentang *Briefing* dengan Kecelakaan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima Jambi

Armaid Darmawan¹, Irawati Sukandar², Oktavia Sulistiana³

^{1,2,3}Bagian Ilmu Kesehatan Kerja Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Email : armaididarmawan@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: Occupational accident is an accident related to work implementation caused by work implementation factor or an accident occurring at workplace or an unpredictable and unexpected incident that mess up the process of work activities. Several factors related to occupational work among others are self-protection tools, distribution length of working time in one day and workers' understanding regarding briefing by a company.

Methods : This study is a correlative analysis applying cross sectional design. The population of this study are registered employees of palm oil factory of PT Bukit Barisan Indah Prima. The number of samples conducted for this study is 107. The data taken regarding the completeness of self-protection tools, length distribution of working time in one day, the workers' understanding regarding briefing and occupational accidents by conducting a direct interview following questionnaire at palm oil factory of PT Bukit Barisan Indah Prima.

Result: The study showed that variable of the occurrence of occupational accident having an accident was 35 (32.7%, 18.7% of workers not having a complete self-protection tool had ever experienced an occupational accident. Of 18.7% workers who has working hours more than 7 hours had ever experienced an accident, and 14% of workers having enough working hours (7 hours) had an accident. Of 22.4% workers who do not understand briefing had ever had an accident, and 10.3% of workers who understand briefing had an accident.

Conclusion All risk factors (self-protection tool, length distribution of working hours in one day, and workers' understanding regarding briefing) are related to occupational accidents.

Keywords: occupational accident, self-protection tool, length distribution of working hours in one day, workers' understanding regarding briefing.

ABSTRAK

Latar belakang : Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan pelaksanaan kerja yang disebabkan karena faktor melakukan pekerjaan atau kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau suatu kejadian yang tidak diduga dan tidak dikehendaki yang mengganggu proses aktivitas kerja. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja adalah alat perlindungan diri (APD), lama pembagian waktu kerja dalam sehari dan pemahaman pekerja tentang briefing oleh sebuah perusahaan.

Metode : Penelitian ini analisis korelatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai yang terdaftar di pabrik kelapa sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 107. Data yang diambil tentang kelengkapan alat pelindung diri, lama pembagian waktu kerja dalam sehari, pemahaman pekerja tentang briefing dan kecelakaan kerja dengan melakukan wawancara langsung dengan panduan kuesioner di pabrik kelapa sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima.

Hasil : Penelitian menunjukkan bahwa pada variabel Kejadian kecelakaan kerja yang pernah mengalami kecelakaan sebanyak 35 (32,7%) , 18,7% pekerja yang tidak lengkap APD nya pernah mengalami kecelakaan kerja,. Sebanyak 18,7% pekerja yang lama pembagian waktu kerjanya dalam sehari melebihi 7 jam pernah mengalami kecelakaan kerja, sedangkan 14% pekerja yang lama pembagian waktu kerjanya dalam sehari cukup (7 jam) mengalami kecelakaan kerja. Sebanyak 22,4% pekerja yang tidak paham tentang briefing pernah mengalami kecelakaan kerja, sedangkan 10,3 % pekerja yang paham tentang *briefing* mengalami kecelakaan kerja.

Kesimpulan : Semua faktor risiko (APD, lama pembagian waktu kerja dalam sehari, dan pemahaman pekerja tentang *briefing*) berhubungan terhadap kecelakaan kerja

Kata kunci : Kecelakaan Kerja, APD, Pembagian Waktu Kerja dalam sehari, pemahaman pekerja tentang *briefing*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 yang banyak berhubungan dengan dengan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja adalah kecelakaan berhubungan dengan pelaksanaan kerja yang disebabkan karena faktor melakukan pekerjaan. Kecelakaan kerja juga diartikan sebagai kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau suatu kejadian yang tidak

diduga dan tidak dikehendaki yang mengganggu proses aktivitas kerja.¹

Riset yang dilakukan International Labour Organization (ILO) menghasilkan kesimpulan, Setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 15 detik atau 2,2 juta orang per tahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Laporan ILO tahun 2008 ini menyatakan bahwa tiap tahun diperkirakan 1.200.000 jiwa pekerja meninggal karena kecelakaan dan penyakit akibat kerja.^{2,3}

Menurut Direktur Jenderal Pembinaan Pengamanan Ketenagakerjaan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Muji Handoyo, korban meninggal akibat kecelakaan kerja di Indonesia termasuk tertinggi dibandingkan dengan negara-negara Eropa maupun negara ASEAN lainnya. Kalau dirata-rata dalam satu hari ada tujuh pekerja Indonesia yang meninggal. Menurut Muji, data ini diperoleh selama 2010 dan di Indonesia ada 98.000 kasus kecelakaan kerja dengan korban meninggal dunia mencapai 1.200 orang. Angka tersebut sangat mengkhawatirkan jika dibandingkan dengan negara-negara di Eropa seperti Jerman dan Denmark yang kecelakaan kerja dalam satu tahun bisa lebih dari 100.000 kasus, namun korban meninggal tidak lebih dari 500 orang.⁴ PT. Jamsostek menyatakan dalam tahun 2012 setiap hari ada sembilan pekerja peserta Jamsostek yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja, sementara total kecelakaan kerja pada tahun yang sama 103.000 kasus.⁵ Berdasarkan data PT. Jamsostek Jambi jumlah peserta Jamsostek aktif yang dilindungi di kantor Jamsostek Jambi hingga Agustus 2012 sebanyak 1.646 perusahaan dan melindungi 71.078 tenaga kerja. Sedangkan angka kejadian kecelakaan kerja sebanyak 585 kasus dan 12 kasus diantaranya meninggal.⁶ Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan kelengkapan alat pelindung

diri (APD), lama pembagian waktu kerja, kataatan pekerja saat dilakukan pengarahan dengan kejadian kecelakaan kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima Tahun 2014

METODE

Penelitian analisis korelatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh pegawai yang terdaftar di pabrik kelapa sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima. Sampel adalah sebagian dari pegawai di bagian produksi. Sampel diambil dengan *probability sampling*. Besar sampel minimal adalah 107 sampel. Variabel yang diukur meliputi karakteristik responden, kejadian kecelakaan kerja, kelengkapan APD, lama pembagian waktu kerja, dan pemahaman pekerja tentang pengarahan. Pengumpulan data dengan metode wawancara dengan kuesioner. Analisis data untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan menggunakan *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Karakteristik responden.

Diperoleh data distribusi responden sebanyak 107 orang. Berdasarkan Tabel 1 didapatkan distribusi rentang umur 24-30 tahun sebanyak 58 (54,2%) sedangkan rentang umur 31-38 sebanyak 49 (45,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	%
24-30 tahun	58	54,2
31-38 tahun	49	45,8
Total	107	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	N	%
1-2 tahun	87	81,30
2,1-3 tahun	10	9,35
> 3 tahun	10	9,35
Total	107	100

Pada Tabel 2 terlihat bahwa persentasi dari total keseluruhan para pekerja pabrik di pabrik kelapa sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima sebanyak 107 orang didapatkan distribusi

masa kerja 1-2 tahun sebanyak 87 (81,30%), distribusi masa kerja 2,1-3 tahun sebanyak 10 (9,35%), dan distribusi masa kerja > 3 tahun sebanyak 10 (9,35%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Unit Pekerjaan

Unit Kerja	N	%
Boiler	14	13,1
Clarification	13	12,1
Kernel	13	12,1
Limbah	12	11,2
Loading	14	13,1
Pressing	14	13,1
Sterilization	13	12,1
Tipler	14	13,1
Total	107	100

Pada Tabel 3 terlihat bahwa persentasi dari total keseluruhan para pekerja pabrik di pabrik kelapa sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima didapatkan distribusi unit kerja Boiler sebanyak 14 orang (13,1%), unit kerja Clarification sebanyak 13 orang (12,1%), unit kerja Kernel sebanyak 13 orang (12,1%), unit kerja Limbah sebanyak 12 orang (11,2%), unit kerja Loading sebanyak 14 orang (13,1%), unit kerja Pressing sebanyak 14 orang

(13,1%), unit kerja Sterilization sebanyak 13 orang (12,1%), dan unit kerja Tipler sebanyak 14 orang (13,1%).

II. Angka kejadian kecelakaan kerja.

Para pekerja yang bekerja di pabrik kelapa sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima, diperoleh data distribusi responden sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Angka Kejadian Kecelakaan Kerja.

Kejadian Kecelakaan Kerja	N	%
Ada	35	32,7
Tidak ada	72	67,3
Total	107	100

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa persentasi dari total keseluruhan para pekerja pabrik di pabrik kelapa sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima sebanyak 107 orang didapatkan distribusi yang mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 35 (32,7%)

sedangkan yang tidak mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 72 (67,3%).

III. Kelengkapan APD (Alat Pelindung Diri)

Untuk kelengkapan APD dari para pekerja didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan APD

APD	N	%
Tidak lengkap	24	22,4
Lengkap	83	77,6
Total	107	100

Tabel 5 terlihat bahwa persentasi dari total lembar observasi para pekerja di pabrik kelapa sawit didapatkan distribusi kelengkapan APD yang tidak lengkap

sebanyak 24 (22,4%), sedangkan kelengkapan APD yang lengkap sebanyak 83 (77,6%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Waktu Kerja

Lama Waktu Kerja	N	%
Lama	34	31,8
Cukup	73	68,2
Total	107	100

IV. Lama Pembagian Waktu Kerja

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa persentasi pekerja di pabrik kelapa sawit didapatkan distribusi lama pembagian waktu kerja yang lama sebanyak 34 orang (31,8%), sedangkan lama pembagian waktu kerja yang cukup sebanyak 73 (68,2%).

V. Pemahaman Para Pekerja tentang Pengarahan (*briefing*).

Untuk pemahaman pada para pekerja pabrik dalam melakukan *briefing* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pemahaman Para Pekerja

Pemahaman	N	%
Tidak paham	28	26,2
Paham	79	73,8
Total	107	100

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa persentasi pekerja di pabrik kelapa sawit didapatkan distribusi pemahaman pada para pekerja yang tidak paham tentang *briefing* sebanyak 28 orang (26,2%), sedangkan pekerja yang paham tentang *briefing* sebanyak 79 (73,8%)

VI. Hubungan Kelengkapan APD terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima

Hasil analisis antara Kelengkapan APD terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Bukit Barisan Indah

menunjukkan bahwa, sebanyak 18,7% pekerja yang tidak lengkap APD nya mengalami kecelakaan kerja, sedangkan hanya 14% pekerja yang lengkap APD nya yang mengalami kecelakaan kerja. Pekerja yang tidak lengkap memakai APD mempunyai risiko untuk mengalami kecelakaan kerja tinggi 4,5 kali lebih dibandingkan dengan yang memakai APD. Hal ini terlihat pada Tabel 8.

Hasil ini sama dengan Tarigan Z tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pabrik Kelapa sawit Tanjung Medan Provinsi Riau tahun 2008, yaitu 115 orang (85,5%) yang lengkap memakai APD.¹² Menurut Suma'mur

bahwa 80% kecelakaan disebabkan oleh perbuatan tidak selamat (*Unsafe action*), dan hanya 20% oleh kondisi yang tidak selamat (*Unsafe Condition*). Kecelakaan bisa terjadi karena kondisi yang tidak membawa

keselamatan kerja, atau perbuatan yang tidak selamat. Jadi, definisi kecelakaan kerja adalah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan.^{7,8,9}

Tabel 8. Hubungan Kelengkapan APD terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima.

No	Kelengkapan APD	Kecelakaan Kerja				Jumlah		P-value	PR
		Ada		Tidak ada		Jml	%		
		Jml	%	Jml	%				
1	Tidak Lengkap	20	18,7	4	3,7	24	22,4	0,000	4,611
2	Lengkap	15	14,0	68	63,6	83	77,6		
Total		35	32,7	72	67,3	107	100		

Tabel 9. Hubungan Lama Pembagian Waktu Kerja terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima.

No	Lama Pembagian Waktu Kerja	Kecelakaan Kerja				Jumlah		P-value	PR
		Ada		Tidak ada		Jml	%		
		Jml	%	Jml	%				
1	Lama	20	18,7	14	13,1	34	31,8	0,000	2,863
2	Cukup	15	14,0	58	54,2	73	68,2		
Total		35	32,7	72	67,3	107	100		

VII. Hubungan Lama Pembagian Waktu Kerja terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima.

Berdasarkan Tabel 9, hasil analisis antara lama pembagian waktu kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima

didapatkan sebanyak 18,7% pekerja yang pembagian waktu kerjanya lama mengalami kecelakaan kerja, Sedangkan hanya 14% pekerja yang pembagian waktu kerjanya cukup yang mengalami kecelakaan kerja. Pekerja yang lama waktu pembagian kerjanya lebih lama mempunyai risiko untuk mengalami

kecelakaan kerja tiga kali lebih dibandingkan dengan yang waktu kerjanya cukup.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jenni di Jambi tentang kecelakaan kerja pada pekerja pabrik

pengolahan kelapa sawit PTPN IV kebun Bah Jambi tahun 2006-2008. Pada penelitian Jenni ini didapatkan hasil lama pembagian waktu kerja yang lama sebanyak 19.¹³

Tabel 10. Hubungan Pemahaman Pekerja tentang *Briefing* terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima.

No	Pemahaman	Kecelakaan Kerja				Jumlah		P-value	PR
		Ada		Tidak ada		Jml	%		
		Jml	%	Jml	%				
1	Tidak paham	24	22,4	4	3,7	15	14,0	0,001	6,156
2	Paham	11	10,3	68	63,6	92	86,0		
Total		35	32,7	72	67,3	107	100		

VIII. Hubungan Pemahaman para Pekerja tentang *briefing* terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Bukit Barisan Indah

Berdasarkan Tabel 10, terlihat bahwa sebanyak 22,4% pekerja yang tidak paham tentang *briefing* mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan pekerja yang paham tentang *briefing* hanya 10,3% yang mengalami kecelakaan kerja. Pekerja yang tidak paham tentang *briefing* mempunyai risiko untuk mengalami kecelakaan kerja tinggi 6 kali lebih dibanding dengan yang paham tentang *briefing*

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Jenni tentang kecelakaan kerja pada pekerja pabrik pengolahan kelapa sawit PTPN IV kebun Bah Jambi tahun 2006-2008 yaitu

sekitar 75 orang yang paham tentang *briefing* (70,5%).¹³

Dalam setiap akan memulai pelaksanaan pekerjaan dan pergantian shift, salah satunya *Supervisor* atau *Foreman* atau bisa juga *Site Engineer* tiap area atau *department* wajib melaksanakan pengarahan (*briefing*) yang disebut dengan *Safety Talk*.¹¹

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pekerja yang mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 35 orang (32,7%), sedangkan yang tidak mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 72 orang (67,3%).

2. Ada hubungan yang bermakna antara kelengkapan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pabrik.
3. Ada hubungan yang bermakna antara lama pembagian waktu kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pabrik.
4. Ada hubungan yang bermakna antara pemahaman pekerja tentang *briefing* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ardioviz. Makalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta; 2010. Diunduh dari <http://makalah-keselamatan-dan-kesehatan-kerja.html>(diakses tanggal 25 Agustus 2013)
2. Suardi, R. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Penerbit PPM, Jakarta; 2005
3. Menakertrans Canangkan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja; 2011. Diunduh dari <http://icdc.law.ugm.ac.id/detail/berita/11/menakertrans-canangkan-bulan-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-2011/>(diakses tanggal 25 Agustus 2013)
4. Wicaksono, K. Iman, Singgih, L. Moses. Manajemen Risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Pada Proyek Pembangunan Apartemen Puncak Permai Surabaya. Program Studi Magister Manajemen Teknologi Institut Teknologi Surabaya. Surabaya; 2011
5. Jamsostek: Setiap Hari 9 Meninggal Karena Kecelakaan Kerja. Diunduh dari <http://www.jamsostek.co.id/content/> (diakses tanggal 27Agustus 2013)
6. Jamsostek Jambi Bayarkan Santunan Jaminan Kecelakaan Kerja. Diunduh dari <http://jambi.antaranews.com/berita/298498/jamsostek-jambi-bayarkan-santunan-jkk> (diakses tanggal 2 Oktober 2013).
7. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta; Rineka Cipta; 2007
8. Silalahi B, Silalahi R. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Penerbit;. Pustaka Binaman Pressindo; Jakarta; 1991
9. Suma'mur P.K. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Sagung Seto; 2009
10. Riyadina W. Kecelakaan Kerja dan Cedera yang Dialami Oleh Pekerja Industri di Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta. Makara, Kesehatan Vol. 11 no. 1 juni 2007: 25-31; 2006
11. Infrastructure Health and Safety Association. Safety Talks. Canada; 2011
12. Tarigan Z. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pabrik Kelapa sawit Tanjung Medan Provinsi Riau. Riau; 2008
13. Jenni. Gambaran Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PTPN IV Kebun Bah Jambi tahun 2006-2008. Medan; 2010